

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DUKUH MOJO DESA PRINGANOM

Endang Susilowati,¹ Aloisius Satriya Gusnadi², Krisna Rohmansyah³, Diky Eko Purnomo⁴,
Eliana Widyawati⁵, Luthfi Hidayah⁶, Nafila Saniya Assalim⁷, Fadiyah Luthfiyani⁸, Hodia
Harywan Murjono⁹, Sherlyna Cahyaningtyas¹⁰

¹Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret

^{2,3}Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sebelas Maret

⁵Pendidikan Seni Rupa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

⁶Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

⁷Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sebelas Maret

^{8,9,10}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

SUBMISSION TRACK

Submitted : 8 September 2024

Accepted : 13 September 2024

Published : 14 September 2024

KEYWORDS

Training, dishwashing liquid,
housewives

CORRESPONDENCE

Phone: 083872102576

E-mail:

Endang_s70@staff.uns.ac.id¹,

satriyagusnadi@student.uns.ac.id

²,krisnarohmansyah16@student.uns.ac.id³,

ekodiky446@student.uns.ac.id⁴,

eliana28@student.uns.ac.id⁵,

luthfiidyh@student.uns.ac.id⁶,

nafilasaniyaa0601@student.uns.ac.id⁷,

Fadiyahluthfi@student.uns.ac.id⁸,

hodiaharywanmurjono@student.uns.ac.id⁹,

sherlyna.c613@student.uns.ac.id¹⁰

¹⁰

A B S T R A C T

Soap is a cleaning agent made from a chemical reaction between fats derived from plant or animal oils and an alkali (such as sodium hydroxide or potassium hydroxide). One type of soap that is commonly used in daily activities is dish soap. The increased use of dish soap has led to higher sales, prompting the development of a dish soap making training program as an effort to address the economic challenges faced by the community. The target audience for this dish soap making training is homemakers in Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. The training method, which includes preparation, implementation, and evaluation, is designed to ensure a thorough understanding and effective application of the material taught. This training is expected to provide new insights for the community and create new business opportunities for homemakers to sell their own dish soap as a local product, potentially generating new job opportunities for themselves and the surrounding community.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Peningkatan harga kebutuhan sekunder sudah menjadi masalah umum yang dialami oleh masyarakat luas. Kondisi ini membuat daya beli semakin menurun, sehingga banyak keluarga harus mencari cara lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Langkah tepat guna untuk mengasah keterampilan produksi mandiri, seperti belajar membuat sabun cuci piring. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi biaya rumah tangga, tetapi juga dapat membuka peluang untuk memulai usaha baru.

Sabun adalah zat yang digunakan untuk pembersihan dan emulsifikasi dan terdiri dari dua komponen utama: asam lemak dengan rantai karbon C16 dan natrium atau kalium. Sabun diproduksi sebagai hasil reaksi kimia antara natrium atau kalium dan asam lemak yang diperoleh dari minyak

nabati atau lemak hewani. Sabun yang dibuat dengan NaOH disebut sabun keras, dan sabun yang dibuat dengan KOH disebut sabun lunak [1].

Salah satu jenis sabun yang sangat dibutuhkan saat ini adalah sabun cuci piring. Sabun ini wajib dimiliki di rumah karena dapat menghilangkan kotoran dan minyak dari piring dan peralatan makan [2]. Sabun cuci piring sangat berbeda dengan sabun tangan dan sabun mandi, terutama dari segi formulasinya. Deterjen piring dirancang dengan formulasi yang lebih kuat untuk menghilangkan lemak dan kotoran dari piring dan peralatan masak. Oleh karena itu, fokus pelatihan pembuatan deterjen pencuci piring adalah pemilihan bahan yang tepat dan penggunaan teknik yang efektif. Hal ini penting dilakukan agar sabun yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, namun juga aman untuk digunakan sehari-hari. Pelatihan ini juga akan membantu memperdalam pemahaman tentang proses kimia yang terlibat dalam pembuatan sabun, sehingga peserta dapat menciptakan produk yang lebih optimal.

Tingginya permintaan terhadap cairan pencuci piring menyebabkan penjualannya di pasar sangat tinggi, berkat harganya yang terjangkau dan kemampuannya dalam menghilangkan kotoran, khususnya lemak, dari peralatan makan. Selain itu, tersedia berbagai merek dan pilihan aroma yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan [3]. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring disusun sebagai langkah nyata untuk menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pelatihan ini, peserta akan mempelajari proses pembuatan sabun cuci piring dari awal hingga akhir, termasuk pemilihan bahan, teknik pencampuran, dan prosedur keamanan.

Target yang dicapai dalam program pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah ibu rumah tangga di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga, khususnya ibu rumah tangga di Dukuh Mojo, untuk mendukung perekonomian keluarga. Dengan keterampilan ini, peserta diharapkan mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada produk pembersih yang lebih mahal. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan, memberikan kontribusi tambahan bagi kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga mempunyai maksud untuk membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dalam produk rumah tangga dan mempromosikan kemandirian ekonomi di tingkat lokal.

2. METODE

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini berupaya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga di Dukuh Mojo Desa Pringanom agar dapat menemukan peluang bisnis serta membuka usaha baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survei lokasi dan mengidentifikasi komunitas atau kelompok yang berpotensi untuk berpartisipasi dalam sosialisasi.
- b. Menentukan jumlah peserta.
- c. Menentukan lokasi pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.
- d. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam sosialisasi.

2.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian materi mengenai sabun cuci piring, seperti pengertian sabun, jenis-jenis sabun, serta manfaat sabun.
- b. Melakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring.
- c. Sesi tanya jawab.

2.3. Tahap Evaluasi

- a. Mengamati keterlibatan dan interaksi peserta selama sesi pelatihan.
- b. Mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci piring.

- c. Meminta peserta untuk turut mendemonstrasikan pembuatan sabun cuci piring secara mandiri.

2.4. Waktu, Lokasi, dan Target Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Agustus 2024. Lokasi kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah ketua RT yang terletak di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Target kegiatan dalam sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Peserta

Kegiatan ini dilakukan di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Sragen. Sebelum pelaksanaan pelatihan, terlebih dulu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait. Koordinasi dilakukan bersama ibu lurah Desa Pringanom membahas mengenai target peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan baru kepada masyarakat, terutama untuk ibu rumah tangga mengenai pembuatan sabun cuci piring. Peserta pelatihan yang menghadiri kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 orang. Materi pelatihan tentang cara membuat sabun cuci piring disampaikan oleh anggota tim KKN. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik dan antusiasme tinggi terhadap materi tersebut, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan tentang proses pembuatan. Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Tim KKN juga menyediakan semua bahan yang diperlukan, dan hasil sabun yang dibuat akan dibawa pulang oleh peserta. Pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang pembuatan produk rumah tangga yang berguna bagi mereka.

Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring oleh tim KKN 195 UNS dilaksanakan di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, dengan lokasi pelatihan di rumah kepala RT setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar dapat mendukung perekonomian keluarga. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui dua metode. Pertama, metode ceramah yang dipandu langsung oleh ketua pelaksana kegiatan, dengan bantuan dari anggota tim KKN. Kedua, metode demonstrasi atau praktik langsung proses pembuatan sabun cuci piring, yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta pelatihan.

Sebelum pelatihan dimulai, tim KKN melakukan persiapan yang matang. Persiapan tersebut mencakup penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan sabun cuci piring. Alat yang digunakan termasuk ember, pengaduk, gelas ukur, dan botol berkapasitas 600 ml. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan sabun cuci piring antara lain adalah:

- a. Texapone (500 g), adalah bahan utama dalam pembuatan sabun yang berfungsi sebagai surfaktan, membantu mengangkat lemak dan kotoran. Texapone dikenal luas dalam industri produk kebersihan, seperti sabun cuci piring, sabun cuci tangan, sampo, pasta gigi, dan sejenisnya [4].
- b. Garam halus/NaCl (500 g), penggunaan garam, terutama garam natrium atau garam dapur (NaCl), dalam sabun berfungsi untuk mempertebal konsistensi sabun sekaligus meningkatkan pembentukan busa saat sabun digunakan [5].
- c. Emar Needle/SLS (500g), SLS merupakan salah satu jenis surfaktan yang sangat efektif dan sering digunakan dalam deterjen karena kemampuannya dalam mengolah minyak dan kotoran. Fungsi utama SLS adalah untuk meningkatkan jumlah busa yang dihasilkan sabun [6].
- d. Pewarna (25 g), Pewarna, atau yang juga dikenal sebagai pigmen, adalah bahan yang ditambahkan untuk meningkatkan daya tarik visual suatu produk [4]. Pewarna memberikan warna yang menarik pada sabun cuci piring, membuatnya lebih menarik secara visual.

- e. Anti Bacterial (50 ml), antibakteri dalam pembuatan sabun adalah untuk membantu membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri, serta mengurangi jumlah mikroorganisme yang terdapat pada kulit dan permukaan.
- f. Fragnance/pewangi (50 ml), penggunaan pewangi dalam sabun cuci piring berfungsi sebagai penghilang bau tidak sedap. Sabun cuci piring sering digunakan untuk membersihkan peralatan yang mungkin terkena bau tidak sedap, seperti minyak atau sisa makanan.

Setelah alat dan bahan siap, langkah berikutnya adalah memilih formula yang tepat untuk pembuatan sabun cuci piring. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan uji coba pembuatan sabun untuk memastikan formulasi yang akurat dan mencapai hasil yang optimal.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk ibu rumah tangga di Dukuh Mojo diawali dengan pengenalan bahan serta fungsinya, lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Pada tahap demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk mencoba membuat sabun cuci piring. Peserta pelatihan mengikuti sesi dengan seksama dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas. Setiap peserta juga diberikan kesempatan untuk membawa pulang sabun cuci piring yang mereka buat selama pelatihan.



Gambar 1. Pengenalan bahan dan fungsi

Cara pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

1. Larutkan texapon 500 g dengan 5 liter air.
2. Masukkan garam halus kedalam larutan texapon, aduk sampai rata
3. Setelah tercampur rata, tuangkan emal needle ke dalam larutan
4. Tambahkan fragnance dan pewarna, lalu aduk hingga rata
5. Jika larutan sudah tercampur rata, kemudian diamkan larutan semalaman
6. Setelah didiamkan semalaman, masukan sabun cuci kedalam botol
7. Sabun cuci piring siap dipakai



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Evaluasi Kegiatan

Secara umum, pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk ibu rumah tangga di Dukuh Mojo berjalan dengan baik dan lancar. Selama acara, peserta hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan hingga akhir sesi. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini, peserta memperoleh keterampilan baru untuk memproduksi sabun cuci piring dengan kualitas yang baik. Sabun yang dihasilkan terbukti efektif dalam membersihkan serta aman untuk digunakan pada peralatan makan dan dapur. Selain itu, peserta juga mengerti manfaat ekonomi dari produksi sabun cuci piring, yang berpotensi menjadi usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Produk sabun cuci piring ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan sebagai produk lokal, tetapi juga berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga serta membuka peluang bisnis bagi para ibu di Dukuh Mojo.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk ibu rumah tangga di Dukuh Mojo memberikan banyak manfaat baik bagi tim KKN maupun untuk peserta pelatihan. Bagi mahasiswa, kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan, diantaranya ialah sebagai ajang mengasah keterampilan dalam mengajar dan menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan efektif kepada ibu rumah tangga. Selain itu, mahasiswa juga belajar tentang tantangan yang dihadapi oleh komunitas dan bagaimana kontribusi mereka dapat memberikan dampak positif. Untuk peserta pelatihan, kegiatan ini memberikan keterampilan baru dalam membuat sabun, yang melibatkan pemahaman tentang bahan-bahan, proses pembuatan, dan teknik formulasi. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk membuka peluang usaha bisnis, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk memulai usaha rumahan, menjual sabun cuci piring buatan sendiri sebagai produk lokal dan berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain di komunitas mereka.



Gambar 3. Hasil Produk Sabun Cuci Piring

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk ibu rumah tangga di Dukuh Mojo, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik pembuatan sabun, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung. Dengan tingginya permintaan dan penggunaan sabun cuci piring, pelatihan ini menawarkan solusi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal. Metode pelatihan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dirancang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang efektif dari materi yang diajarkan. Harapannya, pelatihan ini akan memberdayakan ibu rumah tangga dengan keterampilan baru yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat setempat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Zulkifli and T. Estiasih, “sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka [In Press Oktober 2014],” *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vol. 2, no. 4, pp. 170–177, 2014.
- [2] R. U. Rery *et al.*, “Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 5, pp. 1489–1494, 2022.
- [3] S. Pasir, “Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piringcair,” *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, vol. 3, no. 03, pp. 155–158, 2014.
- [4] M. K. Putri and A. Tetuko, “PENGEMBANGAN WIRAUSAHA MUDA DI MAGUWO, BANGUNTAPAN, BANTUL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING,” *Jurnal Bakti untuk Negeri*, vol. 2, no. 2, pp. 71–77, 2022.
- [5] M. Wathoni, A. Susanto, and A. K. D. P. Syahban, “Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021.

- [6] M. Chasani, S. Widyaningsih, and I. Sony, “Variasi Kadar Sodium Lauryl Sulfate Terhadap Karakteristik Sabun Antibakteri Berbahan Dasar Minyak Biji Nyamplung (*Calophyllum Inophyllum*) Dengan Bahan Aditif Ekstrak Temu Giring (*Curcuma Heyneana*),” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 8, pp. 2535–2549, 2022.